

AKUNTABILITAS PELAYANAN KOPERASI TERHADAP PRODUKTIVITAS SUSU SEGAR KUD DAU KABUPATEN MALANG

Awang Teja Satria dan Cahyo Sasmito

Program Magister Administrasi Publik Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail: drh.awang@gmail.com

Abstract: *The weak of cooperative organizers' accountability services can be a reason of decreasing productivity of fresh milk. This research was conducted from January 2014 to May 2015. The method is descriptive-qualitative research by using questionnaires, interviews, observations, and documents. The results showed that the weak accountabilities of administrative/managerial, legal, political, professional, and moral lead to the low productivity of KUD Dau fresh milk. Its causing factors consisted of the low bargaining position of farmers, the incongruence of cooperative management service standards, the unresponsive complaint of farmers, the difference of cooperative boards and members' interest, and the unevenly information access. The impacts of cooperative services accountability were the low loyalty of farmers, the low response of farmers to technical counsel, the switching profession of farmers to other businesses, the arise of unfairly motivation to attain quality and quantity standards of KUD Dau fresh milk, and the worst of good farming practices.*

Key words: *accountability; good farming practices; milk-processing industry*

Abstrak: Lemahnya akuntabilitas pelayanan dari penyelenggara KUD di Era Globalisasi dapat menjadi penyebab menurunnya produktivitas susu segar. Penelitian ini dilakukan sejak Januari 2014-Mei 2015. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, wawancara, pengamatan dan dokumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa lemahnya pelaksanaan akuntabilitas administrasi/manajerial, legal, politik, profesionalitas dan moral dapat menyebabkan rendahnya produktivitas susu segar KUD Dau. Faktor penyebab rendahnya produktivitas, antara lain: posisi tawar peternak yang rendah, perlakuan pengurus koperasi yang tidak sesuai dengan standar pelayanan, keluhan peternak yang tidak bisa cepat direspon, perbedaan persepsi antara pengurus dan anggota koperasi dalam hal kepentingan bersama, serta akses informasi yang belum merata. Adapun dampak akuntabilitas pelayanan KUD terhadap rendahnya produktivitas susu segar adalah loyalitas anggota peternak rendah, respon anggota peternak terhadap bimbingan teknik rendah, banyak peternak yang beralih profesi menjadi bentuk usaha lain, timbul rasa tidak adil dalam hal motivasi mencapai standar kualitas dan kuantitas susu segar KUD Dau, penerapan *Good Farming Practices* yang tidak optimal.

Kata kunci: *akuntabilitas; good farming practice; industri pengolahan susu*

PENDAHULUAN

Produksi susu secara Nasional belum dapat mencukupi kebutuhan susu dalam negeri. Dari segi kuantitas, permintaan susu secara Nasional mungkin dapat terpenuhi. Akan tetapi secara kualitas, produksi susu secara Nasional belum dapat memenuhi keinginan produsen susu dan konsumen. Karenanya produksi susu Dalam Negeri baru dapat diterima sebanyak 40%, sedangkan 60% lainnya dipenuhi dari susu impor. Ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan susu tersebut dikarenakan produktivitas sapi perah Indonesia rata-rata masih rendah, baik secara kuantitas maupun kualitas (Pusat Data Informasi Pertanian, 2013).

www.jurnal.unitri.ac.id

Di era Globalisasi, faktor penting dalam membangun daya saing ekonomi suatu bangsa adalah keunggulan sumberdaya manusia. Harga produk susu yang tinggi adalah terkait dengan ketergantungan Indonesia pada susu bubuk (*milk powder*) impor yang tinggi dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu (Pusat Data Informasi Pertanian, 2013). Selain karena permintaan susu secara Nasional makin meningkat, kebijakan pemerintah terhadap penurunan tarif impor susu yang konsisten dan berkesinambungan, serta harga susu Internasional yang lebih murah merupakan faktor penyebab meningkatnya impor dan penggunaan susu bubuk oleh Industri Pengolahan Susu. Sementara faktor lain yang berpengaruh adalah produsen Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) sebagian besar (90%) merupakan peternak rakyat, dimana kemampuan produksi mereka masih rendah, harganya relatif lebih mahal sehingga tidak bisa bersaing dengan susu bubuk impor, skala usaha ternak yang relatif kecil, kemampuan induk sapi yang belum optimal dalam memproduksi susu, serta kemampuan penanganan ternak dan produk susu segar yang relatif masih rendah (Boediyana, 2008).

Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya produktivitas susu segar sapi perah di Tingkat Koperasi hingga menyebabkan banyaknya peternak beralih profesi ke bentuk usaha lain sangat perlu untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini sebagai upaya untuk mencari cara terbaik dalam meningkatkan produktivitas susu segar Koperasi, yang pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan seluruh Anggota Koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di Koperasi Unit Desa (KUD) Dau, Kabupaten Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan dan pengamatan langsung (observasi), sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen koperasi dan sumber pustaka. Penentuan sampel (informan) menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*, yang selanjutnya dilakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara terhadap informan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti. Analisis data dilakukan dengan Teknik Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles & Huberman (1982) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Akuntabilitas Pelayanan Koperasi yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Susu Segar KUD Dau adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Administrasi/Organisasi/Manajerial

Lemahnya faktor pengawasan terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama, serta efisiensi penggunaan sumberdaya manusia yang dalam hal ini adalah kemampuan manajerial Pimpinan Koperasi masih belum optimal terutama dalam menetapkan suatu proses yang memungkinkan akan memberikan pelayanan terbaik bagi Anggota Koperasi.

2. Akuntabilitas Legal

Pelanggaran administrasi yang dilakukan oleh Anggota Koperasi tidak diberikan tindakan yang tegas, sehingga makin memberikan peluang terjadinya pelanggaran yang berulang-ulang tanpa adanya sanksi apapun.

3. Akuntabilitas Politik

Transparansi harga susu segar yang sesuai standar kualitas Koperasi hanyalah menurut Pengurus Koperasi saja, sedangkan keinginan peternak tidak dihiraukan untuk mendapatkan harga susu segar sesuai yang diinginkan oleh para peternak. Seharusnya, Pengurus Koperasi bisa membantu agar peternak dengan mudah bisa memenuhi standar kualitas susu segar KUD Dau.

4. Akuntabilitas Profesional

Pengurus Koperasi tidak melakukan manajemen keluhan peternak, seperti: sulitnya memperoleh hijauan pakan ternak, sulitnya mencapai standar kualitas susu segar Koperasi dan sulitnya mencapai harga susu segar minimal Rp.5000,-/liter.

5. Akuntabilitas Moral

Terhadap Anggota Koperasi yang loyal maupun yang tidak loyal diperlakukan tidak adil. Peternak yang loyalitasnya tinggi merasa diperlakukan tidak adil dalam hal pengembalian pinjaman fasilitas kredit yang diharuskan tepat waktu. Sementara itu, peternak yang rendah loyalitasnya diberikan kelonggaran sampai batas waktu yang tidak tentu tergantung kemampuan mereka.

B. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Produktivitas Susu Segar KUD Dau adalah:

1. Posisi tawar peternak yang rendah, sehingga mereka lemah dalam menerima proses pelayanan.
2. Perlakuan Pengurus Koperasi terhadap Anggota Koperasi tidak sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.
3. Keluhan-keluhan dari peternak yang tidak bisa segera direspon secara cepat oleh Pengurus Koperasi. Hal tersebut sangat memungkinkan peternak tidak bersemangat dalam mengupayakan perawatan ternak sapi dan mengalihkan usaha ternak sapi ke bentuk usaha lainnya.
4. Perbedaan persepsi atau anggapan antara Pengurus dan Anggota Koperasi dalam hal kepentingan bersama. Pihak Koperasi selama ini tidak memberikan motivasi yang maksimal untuk mengupayakan peternak agar bisa mencapai kualitas dan kuantitas susu segar yang baik.
5. Akses informasi yang belum merata.

C. Dampak Akuntabilitas Pelayanan Koperasi Terhadap Rendahnya Produktivitas Susu Segar KUD Dau adalah:

1. Loyalitas anggota peternak rendah.
2. Respon anggota peternak terhadap bimbingan teknik rendah.
3. Banyak peternak yang beralih profesi menjadi bentuk usaha lain.
4. Timbul kecemburuan dan rasa tidak adil dalam hal motivasi untuk mencapai standar kualitas dan kuantitas susu segar KUD Dau.
5. Penerapan *Good Farming Practices* yang tidak optimal.

KESIMPULAN

1. Lemahnya pelaksanaan akuntabilitas pelayanan Penyelenggara Koperasi berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas susu segar KUD Dau.
2. Posisi tawar peternak yang rendah, tidak adanya unit keluhan peternak yang dapat merespon keluhan peternak secara cepat, perlakuan Pengurus Koperasi tidak sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan, persepsi yang berbeda dalam hal kepentingan bersama antara Pengurus dan Anggota Koperasi, serta belum meratanya akses informasi merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya produktivitas susu segar KUD Dau.

3. Loyalitas sebagai Anggota Koperasi rendah, respon anggota peternak rendah terhadap bimbingan teknik, banyaknya peternak yang beralih profesi menjadi bentuk usaha lain, rasa cemburu dan tidak adil dalam hal motivasi mencapai standar kualitas dan kuantitas susu segar KUD Dau, serta tidak optimalnya penerapan *Good Farming Practices* merupakan dampak lemahnya akuntabilitas pelayanan Koperasi terhadap rendahnya produktivitas susu segar KUD Dau.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediyana, Teguh. 2008. *Menyongsong Agribisnis Persusuan yang Prospektif di Tanah Air*. Vol. 8 No. 108.
- Miles, M.B. & A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Pusat Data Informasi Pertanian. 2013. Susu. *Buletin Konsumsi Pangan*, Vol. 4 No. 4. Diakses dari <http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Buletin-KonsumsiTW4-2013.pdf>.